

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.¹

Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),8.

yang telah ditetapkan. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Margono menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.²

B. Definisi Operasional Variable

Definisi operasional variable adalah pernyataan tentang definisi dan pengaruh variable-variable di dalam penelitian secara operasional baik berdasarkan teori yang ada maupun pengalaman empiris yang terjadi selama di lapangan. Maka peneliti membagi variable menjadi dua yaitu :

1. Variable Bebas (X) (*Independent Variable*)

Variable bebas adalah variable yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variable terikat.³ Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X". Dalam penelitian ini, variable bebasnya adalah Persepsi Komsumen. Persepsi konsumen menurut Gibson yaitu terdapat faktor-

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009),100.

³ Saffuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 62.

faktor yang mempengaruhi persepsi dan dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal.⁴

2. Variable Terikat (Y) (*Dependent Variable*)

Variable terikat adalah variable penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variable lain-lain.⁵ Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”. Adapun variable terikat dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian. Keputusan pembelian menurut Kotler dan Amstrong adalah suatu pembelian yang dilakukan konsumen yang sangat dipengaruhi oleh karakteristik budaya, sosial, pribadi, dan psikologis.⁶

Berdasarkan dari dua variable bebas dan terikat tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan indikator pada masing-masing variable yaitu sebagai berikut:

⁴ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, 91.

⁵ Saffuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, 62.

⁶ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, 357.

Tabel 3.1
Operasional Variable X

Variabel	Variabel Indikator	Deskripsi Indikator
Persepsi Konsumen (X)	Perhatian yang selektif	Kecenderungan memperhatikan rangsangan yang berhubungan dengan kebutuhan.
	Distorsi Selektif	Kecenderungan menafsirkan informasi sendiri.
	Ingatan Selektif	Kecenderungan mengingat hal-hal yang baik.
	Persepsi Subliminal	Kecenderungan memberikan suatu pesan untuk mempengaruhi perilaku.

Sumber : Indikator persepsi konsumen menurut Ratih Fadilillah Awaliyah (2010)

Tabel 3.2
Operasional Variable Y

Variabel	Variabel Indikator	Deskripsi Indikator
Keputusan Pembelian (Y)	Pengenalan Kebutuhan	Kesadaran kebutuhan akan produk.
	Pencarian Informasi	Pencarian informasi produk dari orang lain.
	Evaluasi alternatif	Membandingkan produk dengan produk <i>competitor</i> .
	Keputusan Pembelian	Melakukan pembelian terhadap produk.
	Perilaku konsumen <i>pasca</i> beli	Perilaku kepuasan atau ketidakpuasan konsumen terhadap produk.

Sumber : Indikator persepsi konsumen menurut Ratih Fadilillah Awaliyah (2010)

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi objek penelitian terletak di IAIN Kediri Jl. Sunan Ampel Kota Kediri Jawa Timur. IAIN Kediri merupakan Perguruan Tinggi Islam Negri di kota Kediri.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi menurut Joko Subagyo adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.⁷ Maka populasi adalah seluruh objek atau subjek berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswi Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang memakai Sariayu Kosmetik dengan jumlah 65 siswa.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173.

b. Sample

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁸ Atau bisa dikatakan bagian dari populasi yang memiliki keadaan atau ciri-ciri tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu yang diharapkan dapat mewakili populasi.

Arikunto mengemukakan bahwa dalam pengambilan sampel apabila jumlah subyek kurang dari 100 orang maka lebih baik jumlah itu diambil semua, akan tetapi apabila jumlah subyek lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10% -15% atau 20% -25%.⁹

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sample jenuh atau total sampling.¹⁰ Karena metode pengambilan sample dilakukan kepada semua mahasiswi yang memilih produk Sariayu Kosmetik dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Dengan begitu sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswi Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang memakai Sariayu Kosmetik dengan jumlah 65 siswa.

⁸ Ibid., 174.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 82.

E. Data dan Sumber data

Dalam suatu penelitian data dapat berbentuk kuantitatif atau kualitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variable angka atau bilangan.¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari sumber data yang melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada responden.¹²

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer berupa kuesioner yang telah disebar oleh peneliti. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti secara langsung berhubungan dengan subjek dan objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu.¹³ Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁴

¹¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 84.

¹² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: UPFEMY, 2003), 61.

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 53.

¹⁴ *Ibid.*, 57.

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.¹⁵

b. Metode Angket (Kuesioner)

Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yg diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei.¹⁶

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian.¹⁷ Instrumen disusun berdasarkan skala yang sesuai. Berdasarkan

¹⁵ Ibid., 58.

¹⁶ Cholid Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 76.

¹⁷ Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014), 112.

penelitian ini, instrumen penelitian berupa pedoman angket. Pedoman angket adalah suatu lembaran berupa pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Angket ini akan digunakan sebagai alat untuk mengetahui pengaruh persepsi konsumen terhadap keputusan pembelian.

H. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.¹⁸ Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh yang terkumpul dan tersusun secara berurutan agar data yang objektif melalui analisis statistik untuk menguji hipotesis.

Maka peneliti menggunakan bantuan program Stastitical for Product and Service Solution (SPSS) versi 21.0. Setelah data terkumpul adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengolah data, yaitu:

1. *Editing Data*

Proses editing merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul. Pada proses

¹⁸ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Poblising, 2015), 109.

editing peneliti juga melakukan pengecekan kesalahan sebelum data dimasukkan kedalam komputer yang berguna untuk melihat apakah langkah-langkah sebelumnya sudah diselesaikan tanpa kesalahan yang serius.

2. *Coding dan Categorizing*

Coding adalah merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/ bilangan. Sedangkan *Categorizing* adalah penggolongan data yang ada pada daftar pertanyaan ke dalam kategori variabelnya masing-masing.

3. *Scoring*

Scoring adalah metode pemberian skor terhadap masing-masing item yang perlu diberi skor. Proses ini adalah pemberian skor atau angka pada lembar jawaban angket ditentukan sesuai dengan peringkat *option* sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) : 5
- b. Setuju (S) : 4
- c. Netral (N) : 3
- d. Tidak Setuju (TS) : 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

4. *Tabulating Data*

Tabulating Data adalah kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Proses *Tabulating* atau *Tabulasi* yaitu dengan

pemberian tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Jawaban dari responden yang serupa dikelompokkan dengan cara teratur dan teliti kemudian dihitung untuk mengetahui jumlah peristiwa atau item yang termasuk dalam kategori.

5. *Processing* (Proses)

Processing adalah menghitung dan mengelola atau menganalisis data dengan statistik. Adapun teknik analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan ukuran suatu instrument terhadap konsep yang diteliti. Bisa juga dikatakan bahwa sejauh mana kesesuaiannya hasil peneliti dengan keadaan yang sebenarnya atau sejauh mana hasil penelitian mencerminkan keadaan yang sebenarnya.¹⁹ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.²⁰ Pengujiannya dilakukan secara statistik, yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program Stastitical for Product and Service Solution (SPSS) versi 21.0.

¹⁹ Muhammad Nisfiannoo, *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial* (Jogjakarta: Salemba Humaika, 2009), 212.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 129.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode pengujian yang digunakan untuk menetapkan apakah instrument yang dalam hal ini adalah kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,6. Pengukuran validitas dan reliabilitas mutlak dilakukan, karena jika instrument yang digunakan sudah tidak valid dan reliabel maka dipastikan hasil penelitiannya pun tidak akan valid dan reliabel. Reabilitas diukur dengan rumus *Alfa Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Salah satu pengujian untuk analisis regresi adalah uji multikorelitas. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.²¹ Berdasarkan aturan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *Tolerance* kurang dari 0,10, maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *Tolerance* lebih dari 0,10, maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang di amati. Apabila varian yang diamati bersifat tetap, keadaan ini disebut sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian yang diamati berubah dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya kondisi data disebut

²¹ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 238.

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada data.²²

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan membandingkan antara nilai t-tabel dengan t-hitung, yaitu:

- a. Jika nilai $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, berarti terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-10$). Secara sederhana, analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.²³

²² Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 220.

²³ Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistika Inferensial* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 102.

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasipositif
- b) Jika $d > (4 - dl)$, berarti terdapat autokorelasinegatif
- c) Jika $du < d < (4 - dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- d) Jika $dl < d < du$ atau $(4 - du)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data penelitian berdistribusi normal maka pengujian dapat menggunakan teknik analisis parametrik, namun jika data tidak normal maka menggunakan teknik statistik non parametrik.²⁴ Ada beberapa cara untuk menguji normalitas diantaranya menggunakan rasio kurtosis dan *rasio skewness*, menggunakan pendekatan grafik (histogram), menggunakan *shapiro wilk test* atau *kolmogorov smirnov test*.²⁵

²⁴ Ibid., 231

²⁵ Sufren dan Yonathan Natanael, *Mahir menggunakan SPSS secara Otodidak* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2013), 65.

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.²⁶

e. Uji Analisis Korelasi

Korelasi *Product Moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interbal. Rumus yang digunakan adalah seperti rumus untuk menguji validitas. Penghitungan validitas juga dihitung dengan menggunakan program SPSS 20.0 *for windows*. Korelasi ini digunakan apabila data berdistribusi normal.

Berdasarkan angka korelasi itu berkisar 0 sampai 1, baik negatif maupun positive. Bila dalam penghitungan diperoleh angka korelasi lebih dari 1 berarti telah terjadi kesalahan penghitungan. Bila angka koefisien tersebut bertanda negatif menunjukkan koefisien antar variable tersebut negatif. Interpretasi kasar terhadap angka koefisien sebagai berikut:²⁷

²⁶ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 43.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 314.

Tabel 3.3
Interpretasi Kasar Terhadap Angka Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,70	Sedang
0,70-0,90	Kuat
0,90-1,00	Sangat Kuat

Kegunaan korelasi *Product Moment* untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (persepsi) dengan variabel Y (keputusan pembelian) dan untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen.

f. Analisis Regresi

Setelah melakukan serangkaian uji instrumen di atas, maka data yang sudah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan menggunakan metode regresi sederhana. Analisis regresi digunakan untuk mempelajari dan mengukur hubungan statistik yang terjadi antara dua atau lebih variabel.²⁸ Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

²⁸ Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik* (Jakarta: Erlangga, 2005), 206.

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Variabel Kriterion (Variabel Keputusan Pembelian)

X = Variabel *Predictor* (Variabel Persepsi)

a = Bilangan Konstan

b = Koefisien Arah Regresi Linier

Analisis agar analisis regresi dapat digunakan adalah :

- a. Variabel yang dicari hubungannya harus berdistribusi normal.
- b. Variabel X tidak acak dan Variabel Y harus acak.
- c. Variabel yang dihubungkan mempunyai pasangan sama dari subjek yang sama pula.

g. Uji Hipotesis

1. Uji t

Pengujian pada satu sampel pada prinsipnya ingin menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding) berbeda secara nyata nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel.²⁹ Uji t bertujuan menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding) berbeda secara nyata ataukah tidak

²⁹ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16* (jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 207.

dengan rata-rata sebuah sampel.³⁰ Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variable terikat.³¹

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ jadi H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak

2. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variable bebas dan variable terikat. Secara umum dikatakan bahwa r^2 merupakan kuadrat korelasi antara variabel yang digunakan sebagai *predicor* dan variable yang memberikan *response*. Koefisien determinasi dalam analisis regresi biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat. Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.³²

³⁰ Singgih Santoso, *Menggunakan SPSS untuk Statistika Parametik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), 37.

³¹ Danang Suyoto, *Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi* (Yogyakarta: Alfabeta, 2012), 62.

³² Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), 79.